

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Naskah film pendek *Whispers of Red* berhasil menghadirkan representasi pengalaman emosional seorang remaja perempuan yang mengalami menstruasi pertama. Melalui pendekatan naratif empat babak dan penguatan unsur inner conflict, cerita ini menampilkan proses transformasi batin karakter utama, Dara, yang harus menghadapi rasa malu, takut, dan kebingungan sendirian. Ketidadaan figur ibu dan ketidakdekatannya dengan sang ayah menjadi katalis konflik yang mendalam, yang kemudian berkembang menjadi perjalanan emosional menuju keberanian dan penerimaan diri.

Penelitian yang dilakukan melalui studi literatur, wawancara, dan survei memperlihatkan bahwa menstruasi masih menjadi topik yang tabu di masyarakat, sehingga remaja perempuan kerap mengalami kecemasan saat mengalaminya untuk pertama kali. Melalui naskah ini, pesan edukatif disampaikan secara halus namun kuat, bahwa menstruasi adalah proses alami yang tidak seharusnya dianggap memalukan. Film ini diharapkan dapat membuka ruang diskusi yang lebih sehat dan inklusif terkait kesehatan reproduksi, khususnya di kalangan remaja dan keluarga.

## B. SARAN-SARAN

### 1. Bagi Penulis Naskah

Lebih banyak mengeksplorasi tema-tema yang berkaitan dengan pengalaman perempuan dan isu-isu sosial yang masih dianggap tabu, seperti menstruasi. Pendekatan naratif yang jujur, sensitif, dan empatik sangat penting agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Film seperti *Whispers of Red* dapat dijadikan media pembelajaran alternatif untuk mengenalkan topik kesehatan reproduksi dan pubertas kepada siswa secara lebih menarik dan humanis. Institusi pendidikan diharapkan lebih terbuka untuk membahas tema ini secara inklusif, tidak hanya kepada perempuan tetapi juga laki-laki sebagai bagian dari pendidikan karakter dan empati.

### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mulai membangun ruang yang aman dan terbuka untuk mendiskusikan pengalaman pubertas dan menstruasi tanpa stigma. Dukungan dari keluarga, terutama orang tua, sangat penting dalam mendampingi anak perempuan melewati fase penting ini dengan lebih percaya diri.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian atau penciptaan karya selanjutnya dapat menggali lebih dalam aspek psikologis dari pubertas atau mengembangkan narasi dari sudut pandang tokoh lain, seperti ibu, ayah, atau teman sebaya, untuk memperluas cakupan isu dan memperkaya ragam representasi dalam karya film pendek.

